

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pengolahan data terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini, disajikan di bawah ini.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan NPL/NPF antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Selama masa pandemi Covid-19, dampak yang lebih besar terlihat pada bank umum konvensional lebih terdampak, yang tercermin dalam pencapaian nilai maksimum yang pada suatu titik melebihi batas yang dianggap sehat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, pengelolaan kredit berisiko dalam aspek keuangan lebih unggul pada bank umum syariah.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan LDR/FDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dampak yang signifikan akibat pandemi Covid-19 dirasakan pada rasio keuangan LDR/FDR di kedua jenis bank. Nilai maksimum dan minimum dari kedua bank pernah berada di luar batas yang dianggap sehat. Meskipun begitu, apabila dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank umum konvensional, walaupun keduanya tetap berada di atas nilai yang dianggap sehat. Sehingga, dapat disimpulkan

bahwa selama pandemi Covid-19, Tingkat likuisitas bank umum syariah dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah lebih unggul daripada bank umum konvensional. Pada masa pandemi Covid-19, nilai rata-rata ROA bank umum konvensional masih berada dibawah batas yang dianggap sehat, dan nilai maksimum serta minimum dari bank umum konvensional juga lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah dapat dianggap lebih unggul dari sisi pemerolehan aset dibandingkan dengan bank umum konvensional.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dampak yang sangat signifikan dari pandemi Covid-19 dirasakan pada rasio keuangan ROE baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Meskipun demikian, apabila dilihat dari nilai rata-rata, bank umum syariah dianggap lebih unggul dari pada bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah dinilai lebih baik dari sisi pengembalian ekuitas dibandingkan dengan bank umum konvensional.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan NIM/NOM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dilihat dari nilai

rata-rata, bank umum konvensional dianggap lebih unggul daripada bank umum syariah. Selama masa pandemi Covid-19, bank umum syariah lebih terdampak, yang ditandai oleh nilai minimum yang berada di bawah batas sehat yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO bank umum konvensional terhadap bank umum syariah. Dilihat dari nilai rata-rata, bank umum konvensional dianggap lebih unggul daripada bank umum syariah. Namun, dilihat dari nilai maksimum yang pada suatu waktu melebihi batas yang dianggap sehat selama pandemi Covid-19, bank umum konvensional lebih terkena dampaknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, kegiatan operasional bank umum syariah dianggap lebih unggul dibandingkan dengan bank umum konvensional.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya fokus pada rasio kinerja keuangan di bank swasta nasional yang menerapkan *dual system banking* dan menggunakan data riil dari laporan keuangan selama pandemi COVID-19. Akibatnya, banyak rasio yang tidak memenuhi kriteria kesehatan. Selain itu, penggunaan uji hipotesis non-parametrik dipilih karena data tidak berdistribusi normal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel agar tidak hanya menganalisis 5 bank umum konvensional dan 5 bank umum syariah dari kelompok bank swasta nasional yang menerapkan *dual system banking*. Variabel rasio kinerja keuangan juga dapat ditambahkan, dan periode penelitian dapat diperluas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Bagi bank yang menerapkan *dual system banking*, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka agar dapat mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan menurut standar Bank Indonesia.